

### Research Article

## Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh A.S

Jihan<sup>1</sup>, Chairunnisa<sup>2</sup>, Siti Ardianti<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [Jihanjihan0536@gmail.com](mailto:Jihanjihan0536@gmail.com)
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [Chairunnisaa2003@gmail.com](mailto:Chairunnisaa2003@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [sitiardianti@uinsu.ac.id](mailto:sitiardianti@uinsu.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by **DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 21, 2023

Revised : May 08, 2023

Accepted : June 10, 2022

Available online : July 26, 2023

**How to Cite:** Jihan, Chairunnisa, & Siti Ardianti. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh A.S. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 41-50. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i2.9>

### The Values of Islamic Education in the Story of Prophet Noah A.S

**Abstract.** This study explains the values of Islamic education contained in the story of Prophet Noah AS. In this paper, the author uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques by taking from various sources both from books, journals and other relevant sources. The results obtained in this study indicate that the values of Islamic education in the story of Prophet Noah AS include several aspects of Islamic educational values, including: (1) Faith values, (2) Worship values, (3) Moral values. Therefore, the story of Prophet Noah AS and also the stories of other Prophets can be used as a guide in life so that peace and happiness can be created both in this world and in the hereafter.

**Keywords:** Values of Islamic Education, The Story of Prophet Nuh As

**Abstrak.** Penelitian ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh A.S. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan mengambil dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lainnya yang relevan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Nuh A.S mencakup beberapa aspek nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya yaitu: (1) Nilai keimanan, (2) Nilai ibadah, (3) Nilai Akhlak. Oleh karena itu, kisah Nabi Nuh A.S ini dan juga kisah-kisah Nabi yang lainnya dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam kehidupan agar tercipta ketenangan dan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat kelak.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pendidikan Islam, Kisah Nabi Nuh As

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an bukanlah kitab suci yang "mati", yang tidak mampu berbicara tentang kontruksi sejarah manusia. Al-Qur'an menyusun, merekonstruksi, dan memproyeksikan perjalanan sejarah secara menyeluruh. Di sisi inilah, Al-Qur'an sanggup mendendahkan perkara-perkara gaib, yang belum diketahui manusia sebelumnya dan membedakan dengan manusia-manusia lain.<sup>1</sup> Adapun diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang sangat perlu untuk dikaji adalah yang berbica tentang sejarah, kisah dan kejadian-kejadian di masa lampau. Bahkan kitab suci Al-Qur'an banyak memuat tentang sejarah. Hal ini mengisaratkan kepada kita betapa pentingnya mempelajari sejarah Islam, memahami dan mengambil nilai-nilai pendidikan Islam dari sejarah Islam tersebut serta menjadikannya sebagai bekal untuk menyelami kehidupan di masa mendatang agar mendapat kesuksesan dan kebahagiaan.<sup>2</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sifat ataupun hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan kepada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan pada anak dari sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang paling tepat dalam menambahkan kebiasaan yang baik. Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya juga berlandaskan pada nilai-nilai yang meliputi semua aspek kehidupan, baik itu mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini untuk mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang kisah Nabi Nuh As. Nabi Nuh As merupakan rasul pertama yang diutus untuk menyampaikan risalah kepada kaumnya yang sudah berpaling menyembah patung dan berbuat kezaliman dan kekufuran. Menurut peneliti kisah Nabi Nuh As sangat menarik untuk dipelajari. Hal

---

<sup>1</sup> Nurul Indana, dkk, Nilai-nilai Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal 107.

<sup>2</sup> Sufrin Efendi Lubis, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh As, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 1, 2017, hal 22.

ini bertujuan agar menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam kisah Nabi Nuh As tersebut.<sup>3</sup>

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh As yaitu nilai-nilai keimanan yang mencakup iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, dan iman kepada hari akhir. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam lainnya yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh As yaitu nilai ibadah dan juga nilai akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh As menegaskan untuk beriman kepada Allah dan rasulnya, bertakwa kepada Allah dan rasulnya, serta beriman kepada hari pembalasan. Nilai-nilai pendidikan ini juga mengandung perintah untuk berkeyakinan kepada Allah Swt. dan selalu bertingkah laku dengan baik sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah Swt.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bercorak kepustakaan (library research) yaitu suatu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan dan studi dokumen saja tanpa memerlukan penelitian lapangan. (Field Research), atau dengan kata lain serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, maka data yang didapat diolah secara ilmiah dan disimpulkan dalam bentuk teks tertulis.<sup>10</sup> Adapun langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menemukan data dari berbagai sumber, kemudian dianalisis dan diinterpretasi untuk mendapatkan temuan atau teori. Hasil penelitian kemudian dibukukan dalam bentuk karya ilmiah.<sup>4</sup>

## **KAJIAN TEORI**

Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian teori yaitu, nilai-nilai pendidikan, pendidikan Islam dan kisah Nabi Nuh As.

### **Pengertian Nilai-nilai Pendidikan**

Nilai adalah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Nilai juga diartikan sebagai suatu pola normative yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu system yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut.<sup>5</sup> Nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai instrinsik dan nilai instrumental. Yang dimaksud dengan nilai instrinsik yaitu nilai yang dianggap

---

<sup>3</sup> Aulya Adhli, Hikmah Kisah Nabi Nuh As Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal 22.

<sup>4</sup> Aulya Adhli, Hikmah Kisah Nabi Nuh As Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal 24.

<sup>5</sup> Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2017, hal 230.

baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri, sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang di anggap baik karena bernilai unruk yang lain.

Adapun pengertian pendidikan Islam yaitu merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia dengan seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

Nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam terbagi menjadi tiga. Pertama nilai *I'tiqodiyah* atau di sebut dengan Aqidah. Nilai *i'tiqodiyah* merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari akhir dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Kedua nilai *khuluqiyah*, nilai ini merupakan ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, nilai ini juga menyangkut kepada tingkah laku dan perbuatan manusia. Tingkah laku disebut juga dengan akhlak dan moral. Akhlak yang menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Ketiga nilai *amaliyah* merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan pendidikan ibadah dan pendidikan Mu'amalah. Pendidikan ibadah memiliki hubungan antara manusia dengan Allah yaitu seperti selalu melaksanakan salat, membayar zakat, melaksanakan haji, dan nazar. Hal ini bertujuan untuk aktualisasi nilai *'ubudiyah*. Nilai ibadah ini biasa dikenal dengan rukun Islam, yaitu terdiri dari syahadat, salat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan pendidikan mu'malah adalah pendidikan yang berhubungan antar sesama manusia baik secara individu ataupun institusional.

Pendidikan Muamalah ini terdiri dari Pendidikan *Syakhshiyah* dan Pendidikan *Madaniyah*, yang di maksud dengan pendidikan *Syakhshiyah* yaitu perilaku individu seperti masalah dalam pernikahan, hubungan antara suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, dengan tujuan untuk membentuk keluarga Sakinah dan sejahtera. Sedangkan pendidikan *Madaniyah* merupakan perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang memiliki tujuan untuk mengelola harta dan benda atau hak-hak individu.<sup>6</sup>

### Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "didik" dengan memberi awalan "pe" dan akhiran "an" yang mengandung arti perbuatan, hal, cara dan sebagainya. Dalam bahasa arab, pendidikan Islam dibagi menjadi tiga istilah, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Kata *tarbiyah* berasal dari tiga kata, yang pertama yaitu kata *Rabba-yarubbu* yang memiliki arti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara. Sedangkan kata *ta'lim* merupakan istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pendidikan, seperti yang di kemukakan oleh Abdul Fatah

---

<sup>6</sup> Bektu Taufiq Ari Nugroho, Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, 2017, hal 74-77.

Jalal yaitu bahwasanya *ta'lim* merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan pemahaman amanah, sehingga terjadi pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang disebut dengan adab, baik yang berhubungan langsung dengan Islam seperti fikih, tafsir, tauhid, ilmu bahasa arab dan lain sebagainya. Dan yang terakhir yaitu *ta'dib*, istilah *ta'dib* merupakan mashdar dari kata kerja adaba yang berarti pendidikan. Selain kata *addaba* diturunkan juga kata *addabu* yang merupakan pengenalan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarki sesuai dengan tingkata dan derajat tempat seseorang. Oleh karena itu, dari ketiga istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses lahirnya insan-insan yang memiliki integritas kepribadian yang utuh dan lengkap dalam melakukan pemahaman, pengetahuan, dan tanggung jawab pendidikan dalam Islam.<sup>7</sup>

Adapun menurut Ramayulis dan Samsul Nizar mendefinisikan pendidikan Islam yaitu merupakan suatu system yang memungkinkan peserta didik agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang di yakinkan. Adapun menurut Sajjad Husain dan Syed ali Asraf mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan peserta didik dengan cara yang baik, sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka akan dipengaruhi dengan nilai-nilai spiritual dan nilai etis Islam. Sedangkan Muhaimin, ia lebih menekankan pada dua aspek yaitu, aktivitas pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dan pendidikan Islam yang merupakan system pendidikan yang dikembangkan dan disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>8</sup>

### **Kisah Nabi Nuh As**

Nabi Nuh As adalah salah satu nabi ulul azmi yang mempunyai ketabahan yang luar biasa. Nabi Nuh As. sangat gigih dalam berdakwah. Ratusan tahun Nabi Nuh As. mengajak kaumnya untuk menyembah Allah dan meninggalkan kebiasaan kaumnya yang menyembah berhala serta meninggalkan kemaksiatan. Namun hanya sedikit sekali yang mengikutinya. Sebagian besar kaumnya membantah, menentang, bahkan menantang Nabi Nuh. As dan beliau ditantang kaumnya untuk mendatangkan azab jika beliau benar-benar utusan Allah.

Maka Allah Swt. memerintahkan Nabi untuk membuat kapal. Akan tetapi kaumnya menghina Nabi Nuh sebagai orang yang dungu. Mereka merasa tidak memerlukannya, karena tempat tinggal mereka jauh dari lautan. "Bagaimana perahu bisa berlayar?" ejek mereka. Akan tetapi Nabi Nuh tetap bersabar dalam menghadapi hinaan kaumnya, dan tetap melanjutkan pembuatan perahunya sembari menunggu janji Allah Swt. untuk mendatangkan azab kepada kaumnya yang tidak beriman.

Saat janji Allah Swt. tiba, awan mendung pun dating. Langit cerah berubah menjadi hitam pekat dan gelap gulita. Kemudian Nabi Nuh As. memanggil kaumnya

<sup>7</sup> Nurul Indana, dkk, Nilai-nilai Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal 110.

<sup>8</sup> Sri Minarti. Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif. Jakarta: Amzah, 2013. Hal 20-21.

yang beriman dan hewan-hewan untuk masuk ke dalam perahu. Nabi Nuh menyeru untuk terakhir kalinya agar kaumnya mau beriman kepada Allah Swt. Akan tetapi Sebagian dari kaumnya tetap tidak percaya dan menganggap bahwa itu adalah mendung biasa. Hujan pun mulai turun dari langit. Lama kelamaan semakin lebat. Air hujan mulai meninggi, menggenangi rumah-rumah kaum Nabi Nuh AS.

Ketika Nabi Nuh berada di atas kapal, ia melihat anaknya, Kan'an. Ia termasuk keluarga Nabi Nuh As. yang tidak mau mengikuti nasihat ayahnya dan Nuh merasa kasihan kemudian mengajaknya untuk beriman kepada Allah Swt. Tetapi Kan'an menolak hingga akhirnya ia tenggelam. Walau kasihan, Nabi Nuh As. tetap menerima takdir dari Allah Swt. Semua orang kafir akan dibinasakan oleh Allah Swt.<sup>9</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Nuh As. Yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam kisah Nabi Nuh As. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat menjadi ibrah berdasarkan kisah Nabi Nuh As, antara lain yaitu:

### Nilai Keimanan

#### 1. Iman kepada Allah Swt

Kontrak antara Allah dan para Rasul-Nya berupa keimanan. Hal ini dapat dipahami ketika Allah SWT mengambil perjanjian dari para nabi-nabi dan Rasul-Nya (Muhammad SAW) dan Nuh As serta Ibrahim As. misalnya firman Allah. QS. Al-Ahzab (33): 7

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ  
وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya: "Dan (Ingatlah) ketika kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan kami Telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh." Maksud dari perjanjian yang teguh adalah kesanggupan para Rasul menyampaikan amanat keimanan kepada umatnya masing-masing.<sup>10</sup>

Dalam kisah Nabi Nuh AS, terdapat nilai-nilai keimanan yang kuat terhadap Allah. Berikut ini adalah beberapa nilai keimanan kepada Allah yang dapat dipelajari dari kisah Nabi Nuh AS:

- Monoteisme (Tauhid). Nabi Nuh AS adalah seorang yang beriman kepada keesaan Allah (Tauhid). Beliau mengajarkan umatnya untuk menyembah Allah yang Maha Esa dan menolak penyembahan kepada berhala-berhala yang mereka sembah.
- Tawakal (Mengandalkan Allah). Nabi Nuh AS menunjukkan keimanan yang tulus kepada Allah dengan tawakal yang tinggi. Beliau mengandalkan Allah dalam

<sup>9</sup> Munashikhah, (2020), *Aqidah Akhlak, Jakarta: Kementerian Agama Ri*, hal 47-48.

<sup>10</sup> Muh. Daming. K. (2013). Kisah Nabi Nuh As Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Al-'Adl*.Vol.6 No.1. Hal.74-91.

setiap aspek kehidupannya, termasuk dalam melaksanakan tugas yang Allah berikan kepadanya.

- c) Keyakinan pada Janji dan Wahyu Allah. Nabi Nuh AS memiliki keyakinan yang kuat pada janji Allah dan wahyu yang diterimanya. Beliau menyampaikan pesan Allah kepada umatnya dengan keyakinan bahwa wahyu tersebut benar dan janji-janji Allah akan digenapi.
- d) Ketaatan kepada Perintah Allah. Nabi Nuh AS adalah sosok yang taat dan patuh kepada perintah Allah. Beliau melaksanakan tugas dan instruksi Allah dengan sepenuh hati, tanpa meragukan atau mengurangi ketaatannya kepada-Nya.
- e) Istighfar (Memohon ampun). Nabi Nuh AS juga mengajarkan pentingnya istighfar (memohon ampun) kepada Allah. Beliau mengajak umatnya untuk bertaubat dan memohon ampunan Allah sebelum datangnya azab yang telah dijanjikan

Iman kepada Allah Swt. berarti meyakini bahwa Allah Swt. adalah *Ilah* (sembahan) yang benar. Allah Swt. berhak di sembah tanpa menyembah kepada yang lain, karena Dialah pencipta hamba-hamba-Nya dan Dialah yang memberi rezeki kepada manusia. Allah Swt. juga maha mengetahui segala perkara yang dilakukan manusia, baik itu dilakukan secara terang-terangan atau dengan sembunyi-sembunyi.

## 2. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt.

Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. merupakan rukun iman yang ketiga yang diturunkan kepada rasul-rasul-Nya. Hal ini dikarenakan Allah Swt. telah mengutus rasul-rasul-Nya dengan bukti-bukti yang jelas dan menurunkan kepada mereka kitab-kitab yang menjadi rahmat kepada alam semesta dan petunjuk kepada mereka untuk mencaoai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta menjadi pedoman hidup.

Dalam kisah Nabi Nuh AS, terdapat nilai-nilai iman kepada kitab-kitab Allah yang dapat dipelajari. Meskipun secara spesifik kisah Nabi Nuh AS tidak mencakup pengungkapan kitab-kitab Allah yang berbeda, nilai-nilai tersebut tetap relevan dalam konteks iman umum terhadap wahyu Allah. Berikut ini adalah beberapa nilai iman kepada kitab-kitab Allah yang dapat ditemukan dalam kisah Nabi Nuh AS:

- a) Kepercayaan pada wahyu Allah. Nabi Nuh AS adalah seorang nabi yang diberikan wahyu oleh Allah. Beliau mempercayai wahyu yang diterimanya sebagai petunjuk dan pedoman dari Allah, dan dengan penuh iman menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya.
- b) Penghormatan terhadap wahyu Allah. Nabi Nuh AS menunjukkan penghormatan dan kepatuhan terhadap wahyu yang diterimanya. Beliau tidak mengubah atau mengurangi pesan yang Allah sampaikan melalui wahyu, melainkan menyampaikannya secara utuh dan benar kepada umatnya.
- c) Ketaatan terhadap perintah Allah dalam kitab-kitab-Nya. Meskipun kisah Nabi Nuh AS tidak secara khusus mengungkapkan keberadaan kitab-kitab tertentu, nilai iman kepada kitab-kitab Allah mencakup ketaatan terhadap perintah dan ajaran Allah yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut. Nabi Nuh AS menunjukkan ketaatan yang kuat terhadap perintah Allah dan mengajarkan umatnya untuk mengikuti petunjuk Allah yang terkandung dalam wahyu.

- d) Pengajaran dan penyebaran ajaran Allah dalam kitab-kitab-Nya. Nabi Nuh AS juga memiliki peran sebagai pengajar dan penyebar ajaran Allah kepada umatnya. Meskipun detail tentang kitab-kitab tertentu tidak dijelaskan dalam konteks kisah Nabi Nuh AS, nilai iman kepada kitab-kitab Allah mencakup pentingnya mengajarkan dan menyebarkan ajaran-Nya kepada orang lain.

### 3. Iman kepada hari akhir

Iman kepada hari akhir mencakup keimanan terhadap segala apa yang diberitakan Allah Swt. kepada rasul-Nya yang berkaitan dengan hari akhir, misalnya berita tentang apa yang akan terjadi setelah kematian, mengenai fitnah kubur, dan juga adzab atau nikmatnya.

Terdapat nilai-nilai iman kepada hari akhir yang dapat dipelajari dalam kisah Nabi Nuh As. Berikut ini adalah beberapa nilai iman kepada hari akhir yang terkait dengan kisah Nabi Nuh AS:

- a) Keyakinan pada Hari Kiamat. Nabi Nuh AS adalah seorang yang memiliki keyakinan yang kuat pada keberadaan Hari Kiamat. Beliau menyampaikan wahyu Allah kepada umatnya dengan keyakinan bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan mereka di akhirat.
- b) Peringatan terhadap Azab Akhirat. Nabi Nuh AS mengingatkan umatnya tentang azab yang akan datang di akhirat bagi mereka yang tidak bertaubat dan melanggar perintah Allah. Hal ini mencerminkan nilai iman kepada hari akhir dan kesadaran akan konsekuensi akhirat.
- c) Ajakan untuk Bertaubat dan Memperbaiki Diri. Nabi Nuh AS mengajak umatnya untuk bertaubat kepada Allah dan memperbaiki diri sebelum datangnya azab akhirat. Ini menunjukkan pentingnya persiapan dan pengorbanan dalam menjalani kehidupan di dunia ini dengan mempertimbangkan hari akhir.
- d) Keberlanjutan Iman. Nabi Nuh AS mendorong umatnya untuk terus beriman dan mematuhi perintah Allah agar dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di akhirat. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertahankan iman dan amal shaleh sepanjang kehidupan sebagai persiapan untuk hari akhir

### Nilai Ibadah

Ibadah merupakan wujud perbuatan yang di landasi rasa pengabdian kepada Allah Swt. Ibadah juga merupakan kewajiban seorang muslim yang tidak bisa diciptakan dari aspek keimanan.

Dalam kisah Nabi Nuh AS, terdapat nilai-nilai ibadah yang dapat dipelajari, meskipun tidak secara spesifik menyebutkan ibadah. Namun, nilai-nilai ibadah yang berlaku umum yang dapat diambil atau dipelajari dalam kisah Nabi Nuh AS. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Ketaatan dalam beribadah. Nabi Nuh AS adalah contoh yang baik dalam ketaatan terhadap perintah Allah. Beliau menjalankan ibadah-ibadah yang diperintahkan oleh Allah dengan penuh kesungguhan dan dedikasi.
- b) Shalat. Walaupun secara spesifik kisah Nabi Nuh AS tidak menjelaskan perintah langsung untuk melaksanakan shalat, nilai ibadah shalat dapat dilihat sebagai bagian penting dalam menjalankan hubungan dengan Allah. Shalat adalah ibadah

pokok dalam agama Islam yang menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya.

- c) Istighfar. Nabi Nuh AS mengajarkan pentingnya istighfar (memohon ampun) kepada umatnya. Istighfar adalah bentuk ibadah yang melibatkan pengakuan kesalahan dan permohonan ampun kepada Allah. Nabi Nuh AS mengajak umatnya untuk bertaubat dan memohon ampunan Allah.
- d) Tawakal. Nabi Nuh AS menunjukkan tawakal yang kuat kepada Allah dalam menjalankan ibadah dan dalam menghadapi cobaan yang dihadapinya. Beliau mengandalkan Allah sepenuhnya dan percaya bahwa Allah akan memberikan bimbingan dan pertolongan-Nya.
- e) Kesucian dan kebersihan: Meskipun tidak secara spesifik menyebutkan ibadah, nilai-nilai kesucian dan kebersihan adalah bagian integral dari ibadah dalam Islam. Nabi Nuh AS dan keluarganya yang taat menjaga kesucian dan kebersihan dalam menjalankan ibadah mereka.

### Nilai Akhlak

#### 1. Akhlak kepada Allah Swt.

Dari kisah nabi Nuh As, nilai akhlak-Nya yaitu taat beribadah dengan berdakwah terhadap kaumnya. Nabi nuh memberi peringatan kepada kaumnya untuk menyembah Allah Swt. Nilai akhlak lainnya yaitu, nabi Nuh As selalu mensyukuri nikmat dari Allah Swt. yaitu berupa makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya. Kemudian Nabi Nuh As selalu mengabdikan dirinya sepenuhnya kepada Allah Swt. Ia hidup untuk mengabdikan kepada-Nya, menyampaikan risalah-Nya, serta menjalankan tugas-tugas yang diperintahkan-Nya.

#### 2. Akhlak terhadap diri sendiri

Dari kisah nabi Nuh As, nilai akhlak-Nya yaitu nabi Nuh As selalu melakukan kejujuran dan kebenarannya dengan cara mengajak kaumnya untuk menyembah dan beribadah kepada Allah Swt. Nabi Nuh juga disiplin dan tidak mengabaikan kewajiban-kewajibannya dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, Nabi Nuh As juga menunjukkan kemampuan diri dalam menghadapi emosi dan nafsu, beliau tetap tenang dan bijaksana dalam menghadapi situasi yang sulit dengan tidak membiarkan emosi negative menguasai tindakan dan perkataannya.

#### 3. Akhlak terhadap lingkungan

Dari kisah nabi Nuh As, nilai akhlak-Nya yaitu, nabi Nuh As berakhlak terhadap lingkungan termasuk melihat alam semesta ciptaan Allah Swt. yaitu berupa langit dan matahari, bulan dan bintang, bumi dan kekayaan yang ada di atasnya yang memberi kenikmatan hidup manusia.<sup>11</sup> Nabi Nuh As. mengajarkan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan alam, beliau juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dan memanfaatkan sumber daya alam. Nabi Nuh As. tidak

---

<sup>11</sup> Nurul Indana, dkk, Nilai-nilai Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal 112-119.

melakukan eksploitasi yang berlebihan atau merusak sumber daya alam, tetapi menggunakan alam dengan dan bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Setiap kisah yang ada didalam Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang bis akita terapkan didalam kehidupan salah satunya adalah kisah Nabi Nuh As. Kisah Nabi Nuh As didalam Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya yaitu pertama nilai keimanan yang mencakup iman kepada Allah Swt dan rasul-Nya, iman kepada kitab-kitab Allah, dan iman kepada hari akhir (hari kiamat). Kedua nilai ibadah yaitu perintah untuk melakukan perilaku amar ma'ruf nahi munkar kepada orang lain. Ketiga nilai akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah Swt seperti selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan, akhlak terhadap diri sendiri seperti selalu jujur dan selalu berpihak kepada kebenaran serta akhlak kepada lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhli, Aulya, 2020, Hikmah Kisah Nabi Nuh As Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, Vol. 1, No. 1.
- Adiba. (2023). Makna Moderasi Beragama Dalam Perspektif Teladan Nabi Muhammad SAW. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 32-43. <https://doi.org/10.58355/maqolat.vii2.9>
- Daming. K. Muh. (2013). Kisah Nabi Nuh As Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Al-'Adl*. Vol.6 No.1.
- Efendi Lubis, sufrin, 2017, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh As, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No.1.
- Indana, Nurul, dkk, 2020, Nilai-nilai Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2.
- Lalan Heryanto. (2022). The Efforts of Fiqh Teachers in the Habit of Dhuha Prayers at the Madrasah Ibtidaiyah Islamic Center Indramayu, Indramayu Regency. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.58355/lectures.viii.13>
- Jonisar, Syatiri Ahmad, Tentri Septiyani, Asmawati and Dudi Suprihadi (2022) "Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 233-240. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.338.
- Minarti, Sri, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Munashikhah, (2020), *Aqidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Taufiq Ari Nugroho, Bektu, 2017, Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1.
- Tammulis and Aisyah Arsyad (2022) "KISAH ISRAILIYAT DALAM TAFSIR IBN KATSIR (ANALISIS PENELUSURAN SURAH AL-BAQARAH)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(2), pp. 450-458. doi: 10.31943/afkarjournal.v4i2.228.